

ABSTRAK

Siti Hannarisa, 2021, *Wacana Terorisme pada Teks Berita Daring Kompas.com: Eksklusi dan inklusi dalam Pemberitaan Teroris di Mabes Polri*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, M.Pd.
Kata Kunci: *Wacana, Teks Berita, Kompas.com, Eksklusi dan Inklusi*

Suatu berita disajikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga memiliki implikasi tertentu perihal tujuan dan ideologi tersembunyi dalam wacana yang dilakukan oleh wartawan. Dalam menulis berita, wartawan dalam media pemberitaan acap kali melakukan marginalisasi terhadap aktor sosial dalam peristiwa pada suatu wacana. Strategi wacana yang dilakukan wartawan dengan cara mengeluarkan atau menampilkan aktor tertentu untuk kepentingan ideologinya, jarang sekali diketahui oleh pembaca.

Oleh sebab itu, terdapat rumusan masalah yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana eksklusi pada teks berita daring Kompas.com tentang teroris di Mabes Polri dan *kedua*, bagaimana inklusi pada teks berita daring Kompas.com tentang teroris di Mabes Polri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah teks berita daring Kompas.com tentang teroris di Mabes Polri edisi 31 Maret 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat teks berupa kata, kalimat, dan wacana, pada teks berita daring Kompas.com tentang teroris di Mabes Polri edisi 31 Maret 2021. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, yaitu eksklusi dan inklusi.

Hasil penelitian pada lima belas teks berita daring Kompas.com tentang teroris di Mabes Polri edisi 31 Maret 2021 menunjukkan bahwa: (1) bentuk strategi wacana eksklusi yang dilakukan wartawan dalam pemberitaan teroris di Mabes Polri, yaitu pasivasi dan nominalisasi. Dalam pemberitaan tersebut wartawan atau penulis berita memosisikan dirinya kepada yang memiliki kekuasaan, yaitu polisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada teks berita daring Kompas.com tentang teroris, aktor yang melakukan penembakan terhadap teroris tidak ditampilkan secara jelas, bahkan sering dikaburkan dalam wacana, (2) bentuk strategi wacana inklusi yang dilakukan wartawan dalam pemberitaan teroris di Mabes Polri, yaitu objektivasi-abstraksi, kategorisasi, identifikasi, determinasi, individualisasi-asimilasi, asosiasi. Dalam pemberitaan tersebut wartawan atau penulis berita memarginalkan pelaku terduga teroris secara buruk, dengan menampilkan aktor tersebut secara jelas tanpa menyembunyikan identitas terduga teroris. Dalam teks berita tersebut, wartawan sering kali menggambarkan pelaku teroris dengan representasi tindak kekerasan, kejam, bahkan hanya menampilkan sisi negatifnya saja. Strategi wacana tersebut cenderung menampilkan terduga pelaku teroris yang berjenis kelamin perempuan dengan memakai jilbab—berpenampilan islami—itu sebagai kelompok ISIS. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wartawan Kompas.com masih cenderung menganut

ideologi otoriter, tetapi tidak dapat dipungkiri dalam proses pengerluaran terhadap aktor yang terlibat baku tembak tersebut, wartawan masih menampilkan aktor polisi, hanya saja ditampilkan secara abstrak atau terbatas.